

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Jurnalisme digital memiliki peran penting dalam penyebaran informasi di era digital saat ini, salah satunya melalui media online. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi berita di masyarakat. Pada masa sebelumnya, masyarakat menggunakan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi sebagai sumber utama informasi. Namun, seiring dengan muncul dan berkembangnya era digital, pola tersebut mulai bergeser. Perubahan tersebut terjadi karena media online memberikan kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, serta interaktivitas dalam penyajian konten berita (Anugrafianto, 2023, p.23). Kehadiran internet dan *handphone* membuat masyarakat lebih memilih untuk mengakses berita melalui media online, karena dinilai lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang serba instan. Akibatnya, media konvensional secara perlahan mulai ditinggalkan atau mengalami penurunan tingkat konsumsi, sementara media online menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari masyarakat.

Salah satu topik yang memiliki minat tinggi adalah berita hukum dan kriminal. Tingginya minat ini disebabkan oleh sifat berita hukum dan kriminal yang berkaitan langsung dengan rasa aman, keadilan, serta kehidupan sosial masyarakat. Berita mengenai kejahatan cenderung menarik perhatian pembaca karena mencakup tindakan-tindakan yang bersifat luar biasa dan kontroversial, seperti perampokan, pemerkosaan, dan pembunuhan (Haryadi et al., 2024, p.124).

Selain itu, berita hukum dan kriminal kerap memuat unsur konflik, pelanggaran norma, serta proses penegakan hukum yang menimbulkan rasa ingin tahu pembaca. Dalam media online, berita hukum dan kriminal umumnya dikonsumsi secara cepat dan berulang, dengan fokus pada perkembangan kasus, kronologi kejadian, serta pernyataan aparat penegak hukum.

Pada laporan ini, penulis memilih media online Harian Disway sebagai tempat kerja praktik. Alasannya karena media tersebut termasuk sebagai media baru namun sudah memiliki nama yang cukup besar. Selain itu, Harian Disway selalu terkini dalam menyajikan topik dan isu yang sedang hangat. Media ini memaparkan beberapa rubrik atau pos, diantaranya Berita Utama, Persebaya, Sepak bola, Korea Wave, Features, Pepatah Tiongkok, Jatim, All Sports, Entertainment, Lifestyle, Kolom, dan Indeks. Setiap wartawan diharuskan untuk memilih dan fokus terhadap satu diantaranya.

Penulis memilih sebagai wartawan di bidang hukum dan kriminal. Bidang ini akan menulis berita pada rubrik Berita Utama dan Jatim. Penulis memilih bidang ini lantaran ingin memperdalam pengetahuan seputar hukum dan kriminal, serta memahami alur proses hukum dan proses peliputannya. Pemberitaan terkait hukum dan kriminal menjadi penting karena bersinggungan langsung dengan masyarakat. Media memiliki peran sebagai *watchdog* yang memantau dan memberitakan setiap perkembangan dari pekerjaan pemerintah. Setiap perkembangan informasi perlu diberitakan agar terjadinya transparansi, sehingga masyarakat bisa mengetahui kinerja pemerintah dan memantau progressnya. Kemudian, pemberitaan kriminalitas juga menjadi penting agar masyarakat bisa

mengetahui apa yang sedang terjadi. Hal ini membuat masyarakat bisa memahami progress dari kriminalitas hingga dampaknya. Transparansi diperlukan agar kepercayaan dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat dapat terjaga.

## **I.2. Bidang Kerja Praktik**

Konsentrasi bidang kerja praktik penulis adalah jurnalistik. Pada kerja praktik ini, penulis memiliki peran sebagai reporter bidang hukum dan kriminal yang akan melakukan proses peliputan hingga penulisan berita terkait peristiwa hukum dan kriminalitas.

## **I.3. Tujuan Kerja Praktik**

1. Mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam praktik peliputan, penulisan, dan penyajian berita di lingkungan kerja profesional.
2. Mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi secara objektif yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.
3. Memahami alur kerja redaksi dan tanggung jawab profesional seorang reporter dalam proses produksi berita.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan adaptasi terhadap perkembangan isu.
5. Memberikan kontribusi positif dalam menginformasikan perkembangan dan isu terkini kepada masyarakat.

## **I.4. Manfaat Kerja Praktik**

### **I.4.I. Manfaat Teoritis**

Menambah referensi serta wawasan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi dalam kajian jurnalistik, khususnya pembahasan mengenai strategi penulisan berita hukum dan kriminal.

#### **I.4.2. Manfaat Praktis**

Meningkatkan kemampuan untuk terlibat langsung dengan isu-isu yang sedang terjadi di Surabaya, serta belajar menjadi professional sesuai standar Harian Disway.

### **I.5. Tinjauan Pustaka**

#### **I.5.1. Reporter**

Wartawan atau reporter adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kegiatan jurnalistik, seperti menulis, menganalisis suatu peristiwa, dan konsisten mempublikasikan informasi kepada masyarakat melalui media massa (Santoso et al., 2022, p.131). Seorang reporter professional selalu mengutamakan kepentingan public. Reporter memiliki tugas utama untuk mengumpulkan berita dari berbagai sumber, menyusun berita, melakukan peliputan, dan berkoordinasi. Setelahnya, reporter bertanggung jawab melaporkan hasilnya kepada media yang bersangkutan untuk dipublikasikan.

Abidin (2024, p.24-25) menyebutkan terdapat beberapa kemampuan yang wajib dimiliki oleh reporter, yaitu:

1. Komunikatif dan Berwawasan Luas

Seorang reporter harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta wawasan yang luas. Hal ini diperlukan dalam proses mencari berita,

reporter akan bertemu dengan beragam narasumber dengan latar yang berbeda-beda.

## 2. Terampil Menulis

Seorang reporter dituntut untuk memiliki kemampuan menulis, terutama menulis naskah berita. Reporter harus sanggup menulis untuk berbagai media seperti media cetak maupun media elektronik, dengan kaidah penulisan yang sesuai.

## 3. Selalu *Up to Date* Dengan Informasi

Seorang reporter harus menjadi yang pertama dan paling tahu terkait hal-hal yang menjadi pembicaraan masyarakat luas. Oleh sebab itu, reporter harus berpikir selangkah lebih maju dan peka terhadap sekitar.

## 4. Bersikap Baik

Seorang reporter harus memiliki sikap profesional, berperilaku baik sesuai kode etik jurnalistik. Selain itu, reporter juga harus memahami etika pemberitaan.

### **I.5.2. Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers**

Kode etik jurnalistik merupakan landasan moral dan etika profesi yang menjadi pedoman operasional bagi wartawan dalam menjalankan tugasnya, yakni menjaga kepercayaan publik serta menegakkan integritas dan profesionalisme. Hal ini sesuai dengan Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 yang mengesahkan kode etik jurnalistik sebagai aturan yang berlaku secara nasional, guna menjamin kemerdekaan pers dan terpenuhinya hak masyarakat dalam

memperoleh informasi yang benar. Adapun isi dari kode etik jurnalistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

2. Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Cara-cara yang profesional adalah:

- a) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b) Menghormati hak privasi;
- c) Tidak menyuap;
- d) Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;
- e) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapidengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
- f) Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto,suara;
- g) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h) Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

3. Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

4. Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

5. Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

6. Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

7. Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

8. Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak

merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

9. Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

10. Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

11. Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

### **I.5.3. Jurnalisme Digital**

Jurnalisme digital merupakan transformasi kontemporer dalam dunia pers yang memanfaatkan sumber daya digital dan teknologi internet dalam seluruh proses jurnalistik, mulai dari pencarian dan pengolahan data hingga penyebaran informasi kepada khalayak luas secara global (Fauzi et al., 2023, p.43). Praktik ini memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih cepat dan menjangkau pembaca yang lebih luas melalui berbagai platform daring, seperti situs berita, media sosial, dan aplikasi digital.

Dalam pelaksanaannya, jurnalisme digital memiliki karakteristik utama berupa kecepatan penyampaian berita, kemudahan akses informasi, serta adanya interaksi antara media dan pembaca. Meskipun didukung oleh teknologi digital,



jurnalisme digital tetap menuntut jurnalis untuk menjaga akurasi, etika jurnalistik, dan kualitas informasi agar berita yang disajikan dapat dipercaya serta bertanggung jawab secara profesional.

#### **I.5.4. News Value dan Proses Pembuatan Hard News**

Hard news adalah pelaporan peristiwa yang bersifat penting dan aktual (Wulandari et al., 2023, p.3). Hard news juga disebut sebagai straight news, yaitu laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik. Isi laporan atau berita ditulis tanpa ditambah dengan pendapat dari penulis berita. Dalam straight news, aktualitas adalah unsur yang penting. Unsur ini tidak hanya menyangkut waktu, tetapi juga sesuatu yang baru diketahui atau ditemukan. Berita jenis ini umumnya singkat, padat, dan jelas, serta pembahasan langsung *to the point* ke pokok persoalan dan faktanya. (Wulandari et al., 2023, p.3) juga menjelaskan penulisan hard news berdasarkan pada prinsip 5W+1W, berisikan hal-hal penting yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pembaca.

Al-Fandi (2021, p.41-42) menyebutkan prinsip 5W+1W dalam berita adalah tahu apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?; siapa yang terlibat di dalamnya?; di mana terjadinya peristiwa itu?; mengapa peristiwa itu terjadi?; kapan terjadinya?; dan bagaimana terjadinya?.

##### **1. Apa (*what*)**

Berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku maupun korban (kalau ada) dalam suatu kejadian.

##### **2. Siapa (*who*)**

Mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terlibat dalam suatu kejadian.

3. Di mana (*where*)

Menyangkut tempat kejadian. Nama dan karakteristik tempat harus bisa diidentifikasi dengan jelas.

4. Bilamana (*when*)

Berkaitan dengan waktu kejadian atau kemungkinan (perkiraan waktu) yang berkaitan dengan kejadian.

5. Mengapa (*why*)

Berisi fakta yang mengandung latar belakang atau penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6. Bagaimana (*how*)

Memberikan fakta yang berkaitan dengan proses kejadian yang diberitakan, seperti bagaimana terjadinya, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Selain itu, berita tersusun dari bagian-bagian atau anatomi, seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya (Wulandari et al., 2023, p.4). Bagian atau anatomi berita umumnya terdiri:

- a) Judul atau kepala berita (*headline*);
- b) Baris tanggal (*dateline*);
- c) Teras berita (*lead* atau intro). Teras berita, disebut pula *lead*, adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraf pertama. Teras berita

merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita, yakni judul berita (*head*) dan sebelum badan berita (*news body*).

d) Isi berita atau tubuh berita (*body*).

Kualitas dari berita dapat dilihat dari nilai atau value berita tersebut. Nilai berita menjadi patokan terkait seberapa penting kejadian yang diliput di dalamnya.

Al-Fandi (2021, p.36-41) menyebutkan terdapat beberapa nilai berita, yakni:

1. Penting (*Significance*)

Peristiwa dianggap penting jika berkemungkinan memengaruhi atau dianggap punya arti penting bagi kehidupan orang banyak, atau mempunyai akibat terhadap mayoritas khalayak.

2. Aktual, Hangat, atau Terbaru (*Timeliness*)

Suatu peristiwa layak diliput jika baru terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat, yang sering disebut “berita hangat.”

3. Unik atau Aneh (*Oddity*)

Peristiwa diliput karena memiliki unsur keunikan, kekhasan, atau tidak biasa (unusual) yang mengundang perhatian orang.

4. Kedekatan (*Proximity*)

Masyarakat cenderung tertarik pada berita yang secara emosional, ekonomis, kultural, atau geografis dekat dengan mereka.

5. Keterkenalan (*Prominence*)

Orang terkenal (*name makes news*) seperti politisi, aktor, atau penyanyi sering menjadi berita. Ucapan seorang Presiden akan dianggap lebih penting dibandingkan ucapan orang biasa.

6. Keluarbiasaannya (*Magnitude*)

Merupakan “kekuatan” dari suatu peristiwa, yang menyangkut jumlah orang besar, prestasi besar, kehancuran yang besar, atau kemenangan besar.

7. *Human Interest*

Menyangkut hal-hal yang dapat menyentuh perasaan pembaca.

8. Konflik (*Conflict*)

Konflik, baik secara fisik maupun nonfisik, selalu menarik untuk diliput. Ini mencakup tawuran, bentrokan antar kelompok, etnik, agama, atau perang.

9. *Trend*

Sesuatu yang sedang menjadi gejala atau diikuti oleh banyak orang di kalangan masyarakat sehingga patut mendapat perhatian untuk diliput.

10. Dampak (*Impact*)

Kejadian yang memiliki dampak pada masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar dampak tersebut, semakin tinggi nilai beritanya.

Dalam proses pembuatan berita, Humaira (2023, p.1221-1224) menjelaskan terdapat dua tahapan, yaitu pra produksi dan produksi. Pada tahap pra produksi, reporter mencari bahan liputan. Biasanya, reporter mencari dengan membaca informasi terkini atau melalui media mengenai topik yang sedang menjadi perbincangan. Sedangkan tahap produksi adalah tahap saat reporter turun ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara, serta membuat naskah berita.